

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Claudia Okpa Dewi
Nasution, Dodi Irawan

Vol.1, No. 3, 2023, 551-560
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Penyampaian Secara Lisan Dalam Pendidikan Islam

Claudia Okpa Dewi Nasution, Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Email: Claudianasution85@gmail.com

Abstract:

Writing this article aims to describe how to apply the memorization method in educational learning. This type of research is library research using a qualitative descriptive approach. The data collection technique uses data collection methods to the library from various written sources. This study aims to obtain information related to the application of methods in Islamic educators, so that the discussion is carried out qualitatively or using textual descriptions. Writing and data search were obtained through both written documents and online media sources. The results of the research at the level of implementing learning strategies are the level of teaching, teaching approaches and application of teaching principles. In the next step, the technique of applying the rote method is to understand what is memorized, repeat before memorizing, listening before memorizing, writing before memorizing.

Keyword: Learning, Oral, Islamic Education

Abstrak:

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode hafalan dalam pembelajaran pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan data ke perpustakaan dari berbagai sumber tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode pada pendidik Islam, sehingga pembahasannya dilakukan secara kualitatif atau menggunakan deskripsi tekstual. Penulisan dan penelusuran data diperoleh baik melalui dokumen tertulis maupun sumber media online. Hasil penelitian pada tataran pelaksanaan strategi pembelajaran adalah tataran pengajaran, pendekatan pengajaran dan penerapan prinsip pengajaran. Langkah selanjutnya teknik penerapan metode hafalan adalah memahami apa yang dihafal, mengulang sebelum menghafal, mendengarkan sebelum menghafal, menulis sebelum menghafal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Lisan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pelajaran dan pengarahan kepada para sahabat seringkali menggunakan metode cerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu, sehingga sahabat selalu berusaha menghafal apa yang disampaikan Rasulullah SAW. Dengan demikian menggunakan metode tersebut dianggap akan mampu lebih kuat daya pengingatan dan daya pemahaman. Allah SWT sesungguhnya telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rasulullah SAW seperti dalam firman-Nya, artinya: kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang- (QS. Yusuf, 12: 3). Agama Islam yang diajarkan dalam bentuk penyampaian melalui pesan, informasi, atau cerita untuk diperdengarkan. Diharapkan agar Peserta didik tertarik dan mudah dalam penyampiannya sehingga mudah di rekam oleh peserta didik.

Karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran pada saat menerapkan ilmu secara efektif, maka perlu diterapkan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi saat ini guna meningkatkan pembelajaran secara tepat. Karena merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Singkatnya, salah satu yang menjadi sorotan dalam proses belajar mengajar adalah metode yang digunakan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Oleh karena itu metode tersebut merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Khasanah, et.al, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian ini dalam tujuannya memiliki ciri-ciri tertentu. Penelitian deskriptif membantu untuk mengeksplorasi dan dan realitas yang terjadi melalui deskripsi banyak variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data yang berguna adalah pencarian pustaka yaitu mengumpulkan buku, artikel, jurnal, dll. Langkah ini biasa disebut dengan metode dokumentasi. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data.

Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang terdapat dalam beberapa literatur atau referensi yang terkait dengan metode menghafal. Sesuai

dengan jenis dan dalam penelitian ini adalah Analisis isi digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dari berbagai teks atau referensi tentang metode menghafal. Langkah-langkahnya adalah memilah teks untuk diteliti, mengumpulkan item tertentu, melakukan penelitian, dan menyajikan kesimpulan. sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini banyak sekali pembahasan tentang pendidikan. Apa sebenarnya pendidikan itu? Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Guna untuk mencapainya tujuan Pendidikan (Rosidin 2019)

Seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Selain tugas mengajar, guru bertanggung jawab atas keberhasilan akademik siswanya. Untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga berjalan efektif, perlu diterapkan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan situasi dan keadaan yang berlaku agar berkualitas (Khasanah, et.al, 2022). Karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. bahwa salah satu yang paling menonjol dalam proses belajar mengajar adalah metode yang digunakan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung dari ketepatan metode yang digunakan, sehingga metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan pemilihan metode harus diperhitungkan saat mengimplementasikannya. berlaku untuk penggunaan metode penyampaian secara lisan dalam pembelajaran (Musya'Adah 2018). Selain itu, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan metode selanjutnya, antara lain:

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dan bahan ajar dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, ruang lingkup dan kondisi, serta tujuan yang dapat dicapai.
- b. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran bagi pertumbuhan dan perkembangan budaya lingkungan sekolah.
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan siswa menyelesaikan studinya dengan baik (Khasanah, et.al, 2023).

Dalam upaya guru untuk membentuk kepribadian Islami siswa melalui pengajaran Islam, artikel ini menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran secara lisan atau secara langsung (Direct Instruction) .

Pembelajaran langsung mengutamakan proses pembelajaran berupa metode penyampaian secara lisan atau bercerita, cerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan berupa cerita dari seorang guru kepada siswa, yang biasanya menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran hafalan. adalah bentuk umpan balik yang memungkinkan siswa untuk merenungkan peristiwa masa lalu sambil melihat masa kini. Siswa dapat belajar dari cerita-cerita ini dan mempelajari pelajaran untuk pengembangan diri, konsep, dan keterampilan motorik di masa depan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Pembelajaran ini biasanya berlangsung di dalam kelas, pelaksanaannya direncanakan dan materinya diatur oleh kurikulum. Agar strategi pembelajaran berhasil, perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini berdampak kuat pada daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, dan diharapkan ilmu keislaman dapat menjadi pelindung bagi siswa terhadap perilaku. (Khalijah et al. 2022).

Beberapa hal yang dapat di terapkan dalam pembelajaran:

1. Metode menceritakan suatu kisah

Menurut Andi Ismail Saleh, berdasarkan pengalamannya menggunakan metode kisah yang pada pembelajaran Pendidikan Islam, disamping menceritakan fakta yang relevan terkadang seperti berdongeng. Dimana dalam dongeng tersebut ada pelajaran yang dapat dipetik dari kandungan cerita tersebut. Seperti sikap religius, disiplin, dan saling menghargai, sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik (Rizqina 2018, Khasanah, et.al, 2022)

2. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasihat)

Dalam metode pengambilan pelajaran dan peringatan kaitannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, Pendidik menggugah hati peserta didik lewat pengambilan pelajaran dan peringatan berupa nasihat agar materi Pendidikan Islam yang telah diajarkan dapat diimplementasikan peserta didik.

Dari berbagai jenis interaksi, terutama interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini merupakan interaksi yang berlangsung dalam konteks tujuan mengedukasi dan pembelajaran, oleh karena itu interaksi edukatif harus dibedakan dengan bentuk-bentuk interaksi lainnya. Lebih tepatnya, dalam bidang pembelajaran, dikenal dengan interaksi belajar mengajar. Agar pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dimana proses belajar mengajar dirancang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta direncanakan dengan skenario yang jelas yang meliputi

persiapan pembelajaran, pembelajaran. Penyampaian, dan evaluasi Pelajaran (Wardoyo 2020).

Dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah dalam pelaksanaan program, diantaranya:

a) Tahap Pra Instruksional

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam tahap ini yaitu :

- 1) Guru menanyakan kepada siswa dan menandai siapa yang tidak hadir, atau memanggil nama peserta satu per satu dari awal sampai akhir.
- 2) Kemudian, guru menanyakan kepada siswa seberapa jauh perkembangan diskusi dari pelajaran sebelumnya.
- 3) Memberi pertanyaan kepada siswa atau salah satu perwakilan, terkait materi yang disampaikan pada pertemuan yang lalu.
- 4) Mengulas secara singkat materi dari pelajaran sebelumnya, tetapi mencakup semua aspek dari pembahasan sebelumnya untuk menjadi dasar pelajaran hari ini.

b) Tahap Instruksional

Strategi pengajaran sangat dibutuhkan pada tahap ini. Strategi belajar mengajar ini merupakan model umum pendidik dan peserta didik sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam strategi belajar mengajar pendidik tentunya tidak boleh lengah dalam menggunakan metode tersebut. (Tsaniyatus Sa'diyah 2022).

Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran jenis metodologi yang dipergunakan :

a. Pilih jenis cerita

Pendidik harus memilih cerita yang dikuasai. Yang dapat membantu dalam pemilihan cerita yaitu situasi dan kondisi siswa. Dalam memilih jenis cerita yang akan diajarkan, sangat penting untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Kepedulian pendidik yang memperhatikan situasi dan keadaan siswa tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Gunakan bahasa yang baik yang mudah dipahami siswa

Gunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami saat bercerita, sehingga peserta didik akan cepat menerima cerita tersebut.

c. Intonasi bercerita

Intonasi guru saat bercerita sangat penting dalam pembelajaran. Di awal cerita, guru harus memulai dengan suara tenang. Lalu tinggikan sedikit demi sedikit. kemudian cerita harus sesuai dengan peristiwa cerita. Ketika guru mencapai konflik, ia harus

menyampaikannya secara terkendali, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa. Ini juga memberikan gambaran yang membuat mereka berpikir untuk menemukan isi pembelajaran dari cerita tersebut.

d. Membuat ringkasan cerita

Isi cerita yang sebelumnya diceritakan bersama menarik kesimpulan pada isi cerita yang disampaikan. Kesimpulan ini sangat penting agar siswa memahami cerita dan memberikan aspek-aspek penting untuk diingat dan ditiru. dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Tambak 2017).

Selain itu, ada beberapa alasan mengapa siswa menyukai belajar melalui bercerita, diantaranya:

- a. Karena belajar melalui cerita paling mudah dan sederhana.
- b. Karena merasa tidak mampu menguasai materi yang diajarkan, maka solusinya adalah mencoba menguasai materi tersebut dengan cara mengingatnya.
- c. Karena pengalaman dan kebiasaan, sehingga siswa mampu mengingatnya (Ansori 2016).

Keunggulan Metode Bercerita

Metode cerita memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran. Metode bercerita ini memiliki keunggulan pada pembelajaran yaitu; mengetahui bagaimana mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, kesimpulan terikat emosi yang didorong, dan membekas pada jiwa serta menarik perhatian peserta didik. Berikut ulasannya:

a. Mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa

Keunggulan yang pertama adalah metode bercerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat pada siswa. Penggunaan metode cerita untuk manfaat ini dapat merangsang semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan harapan yang sebenarnya.⁹(Rizqina 2018)

b. Mengarahkan emosi

Keunggulan kedua ini menyatukan semua emosi menjadi satu kesimpulan, yaitu akhir cerita. Emosi siswa menjadi bagian penting dari keunggulan metode cerita ini. Karena biasanya cerita menyentuh adalah emosi siswa dan itulah yang harus ditunjukkan oleh guru. Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pendengar tanpa refleksi relaksasi dan ketegangan, sehingga dengan bantuan cerita, setiap pendengar selalu

memikirkan makna cerita dan menghayati situasi cerita sehingga pembaca terpengaruh oleh karakternya dan subjek.

c. Membekas pada jiwa dan menarik perhatian peserta didik

Manfaat ini dapat membekas pada jiwa dan menarik perhatian. Seperti bercerita, tentang kisah para nabi, sering kali berkisah tentang kehidupan lampau. Cara ini mungkin lebih membekas di jiwa pendengarnya dan lebih menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik.¹⁰(Hanum 2022)

Kekurangan Metode Bercerita

Selain kelebihan, metode bercerita juga memiliki kelemahan. pendidik harus menghindari kelemahan ini selama penggunaannya dan juga meminimalisir dalam proses pembelajaran. Kelemahan metode penceritaan ini dapat dilihat sebagai berikut.

a. Siswa sulit memahami ketika cerita terakumulasi pada persoalan lain,

Dalam pembelajaran metode cerita seringkali cerita tidak sesuai dengan alur yang diberikan. Bahkan, cerita yang disampaikan juga bisa meluas ke topik lain sehingga isi cerita semakin jauh dan banyak waktu yang terbuang.¹¹(Wardoyo 2020)

b. Sifatnya monolog dan membuat siswa bosan.

Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran biasanya membuat guru menjadi *one man show* dan aktif dalam bercerita. Sifat monolog menunjukkan bahwa hanya guru yang dapat memberikan komunikasi satu arah dengan siswa, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar setia. Siswa hanyalah pendengar setia yang tidak bisa ribut dan memiliki sikap buruk lainnya karena mengalihkan perhatian dari fokus cerita. Jika penggunaan metode cerita guru dalam proses pembelajaran kurang baik maka siswa akan merasa jenuh dan bosan.

c. Seringkali terjadi ketidaksesuaian antara isi cerita dengan konteks

Isi cerita seringkali kurang padu dengan konteks sehingga tujuan cerita sulit tercapai. Jika ceritanya tidak sesuai maka akan banyak waktu yang terbuang sia-sia, penggunaan metode cerita yang tidak tepat akan menghambat kelancaran pembelajaran, sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang tanpa hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dianggap berhasil jika waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²(JR,Luthfi, and Fauziddin 2018)

SIMPULAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Guna untuk mencapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Selain tugas mengajar, guru bertanggung jawab atas keberhasilan akademik siswanya. Untuk menyampaikan informasi sedemikian rupa sehingga berjalan efektif, perlu diterapkan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan situasi dan keadaan yang berlaku agar berkualitas. Dalam upaya guru untuk membentuk kepribadian Islami siswa melalui pengajaran Islam, penerapan strategi pembelajaran secara lisan atau metode bercerita memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran. Metode bercerita ini memiliki keunggulan pada pembelajaran yaitu; mengetahui bagaimana mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, kesimpulan terikat emosi yang didorong, dan membekas pada jiwa serta menarik perhatian peserta didik.

Selain kelebihan, metode bercerita juga memiliki kelemahan. pendidik harus menghindari kelemahan ini selama penggunaannya dan juga meminimalisir dalam proses pembelajaran. Kelemahan metode penceritaan ini dapat dilihat sebagai berikut antarlain : Siswa sulit memahami ketika cerita terakumulasi pada persoalan lain, Sifatnya monolog dan membuat siswa bosan, Seringkali terjadi ketidaksesuaian antara isi cerita dengan konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, (2016) 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8 (2016), 16-18
- Hanum, Latifah, (2022). 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (2022), 1-13
- JR, Ricci Rahmatillah, Amir Luthfi, and Mohammad Fauziddin, (2018) 'Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, (2018), 45.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani, (2022) 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al- Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, (2022), 261
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 3(2), 87-98.

Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.

Musya'Adah, Umi, (2018) 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2018), 9-27

Rizqina, A L, (2018) 'Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita', *Annual Conference on Islamic Early*, (2018), 229

Rosidin, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* Depok: RajaGrafindo Persada.

Tambak, Syahraini, (2017). 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (2017), 1-26

Tsaniyatus Sa'diyah, (2022). 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, (2022), 89.

Wardoyo, Eko Hadi, (2020). 'Penerapan Metode Menghafal Dan Problematika Dalam Pembelajaran Al- Qur'an', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, (2020), 310.

